

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Semakin Berkembangnya dunia usaha, semakin banyak pula perusahaan yang bermunculan sehingga menimbulkan pesaing yang ketat. Akibat persaingan yang ada membuat perusahaan semangkin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tetap tercapai. Berdirinya sebuah perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas. Tujuan jangka panjang perusahaan adalah untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. (Nasution et al., 2019)

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola perusahaan yang bertujuan untuk memakmurkan pemiliknya melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan dengan hati-hati dan tepat, mengingat setiap keputusan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan yang lainnya yang berdampak terhadap nilai perusahaan. Keberhasilan perusahaan dapat dilihat dari harga saham, semakin tinggi harga saham maka semakin baik nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan juga dapat meningkatkan minat para investor untuk menanamkan modalnya di dalam perusahaan tersebut.

Menurut (Dewi & Abundanti, 2019) Nilai perusahaan merupakan hasil dari keputusan keuangan mengenai keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen. Meningkatkan nilai perusahaan merupakan salah satu cara untuk

meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Kemakmuran para pemegang saham akan meningkat apabila nilai perusahaan tinggi, sehingga para pemegang saham berkeinginan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut. Dalam teori sinyal dikatakan bahwa pengeluaran investasi oleh investor memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Adapun gambaran PBV pada perusahaan manufaktur tahun 2016-2020.

Tabel 1.1

Perbandingan Nilai Perusahaan Manufaktur (PBV) tahun 2016-2020.

Tahun	PBV
2016	4.25
2017	2.77
2018	8.32
2019	5.36
2020	2.12

Sumber: www.idx.co.id, diolah

Dalam tabel perbandingan PBV (price book value) pada perusahaan manufaktur yang terjadi pada tahun 2016-2020 dapat dilihat dari permasalahan yang mengalami ketidak stabilan nilai perusahaan. Nilai perusahaan selalu berfluktuasi.pada tabel tersebut tahun 2016 memiliki nilai PBV sebesar 4.25.lalu di tahun berikutnya menurun menjadi 2.77 Di tahun 2018 kembali meningkat sebesar

8.32 di tahun 2018 kembali meningkat menjadi sebesar 5.36 dan kembali menurun secara dratis sebesar 2.12 pada tahun 2020.

Menurut (Andayani & Yusra, 2019) Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap suatu perusahaan yang berkaitan dengan harga saham. Suatu perusahaan dikatakan mempunyai nilai yang baik jika kinerja perusahaan juga baik. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Investor juga cenderung lebih tertarik menanamkan sahamnya pada perusahaan yang memiliki kinerja baik dalam meningkatkan nilai perusahaan. Faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu Kepemilikan Manajerial dan Pertumbuhan Perusahaan.

Kepemilikan manajerial menurut (Nasution et al., 2019) adalah pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (manajer, direktur dan komisaris) dan juga diberikan kesempatan untuk ikut memiliki saham perusahaan (pemegang saham). Peningkatan kepemilikan manajerial dapat menyejajarkan kepentingan antara manajer dan pemegang saham sehingga manajer cenderung akan bertindak sesuai dengan kebutuhan pemegang saham.

Kepemilikan manajerial merupakan proporsi dari bagian kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen yaitu direksi dan komisaris.(Kristanto et al., 2020) Dimana kepemilikan saham manajemen merupakan proporsi saham biasa yang dimiliki oleh para manajemen. Adanya kepemilikan manajemen akan menimbulkan

suatu pengawasan terhadap kebijakan-kebijakan yang akan diambil oleh manajemen perusahaan. Dengan kepemilikan saham oleh manajerial, diharapkan manajer akan bertindak sesuai dengan keinginan para *principal* karena manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja dan nantinya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Empiris bukti menunjukkan bahwa struktur kepemilikan manajerial mempengaruhi nilai perusahaan. Bukti tidak konsisten dengan temuan yang membuktikan bahwa struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. (Nasution et al., 2019)

Penelitian yang dilakukan oleh (Indri Agustini & Nursasi, 2020) yang berjudul "*pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan hutang sebagai variabel intervening*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional dalam nilai perusahaan dengan kebijakan hutang sebagai variabel intervening. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 11 perusahaan dengan metode observasi hanya 3 tahun, dan data yang digunakan terindikasi belum normal, terdapat heteroskedastisitas dan autokorelasi. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa (1) kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (2) kepemilikan institusional mempengaruhi nilai perusahaan, (3) kebijakan hutang mempengaruhi nilai perusahaan, (4) kepemilikan institusional mempengaruhi kebijakan hutang, (5) Kepemilikan manajerial mempengaruhi hutang kebijakan, (6) Kepemilikan manajerial mempengaruhi nilai perusahaan melalui kebijakan hutang sebagai intervening variabel,

(7) kepemilikan institusional mempengaruhi nilai perusahaan melalui kebijakan hutang sebagai variabel intervening.

Selanjutnya faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah pertumbuhan perusahaan. Menurut (Aeni, 2020) Pertumbuhan perusahaan merupakan tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari pertumbuhan aset yang dimiliki suatu perusahaan. Pertumbuhan aset diukur sebagai persentase dari perubahan total aset pada tahun tertentu ke tahun sebelumnya. Aset suatu perusahaan merupakan aktiva yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan dengan adanya hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil operasional perusahaan sehingga menambah kepercayaan serta dapat memberikan sinyal positif bagi pihak luar maupun pihak dalam perusahaan.

Pertumbuhan (Growth) adalah seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama. Pada umumnya, perusahaan yang tumbuh dengan cepat memperoleh hasil positif dalam artian pemantapan posisi di peta persaingan, menikmati penjualan yang meningkat secara signifikan dan diiringi oleh adanya peningkatan pangsa pasar. Perusahaan yang tumbuh cepat juga menikmati keuntungan dari citra positif yang diperoleh, akan tetapi perusahaan harus ekstra hati-hati karena kesuksesan yang diperoleh menyebabkan perusahaan menjadi rentan terhadap adanya isu negatif. Empiris bukti menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Bukti tidak konsisten dengan temuan yang membuktikan

bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.(Nasution et al., 2019).

Menurut penelitian (Akuntansi, 2020) yang berjudul “*Pengaruh profitabilitas pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel moderasi(studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018)*”. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui bagaimana pengaruh profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel moderasi. Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan unit analisis perusahaan manufaktur. Metode pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling yaitu 255 perusahaan dengan periode penelitian tahun 2016-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, struktur modal mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, struktur modal mampu memoderasi pengaruh pertumbuhan perusahaan pada nilai perusahaan.

Kepemilikan institusional diduga dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan Institusional adalah suatu keadaan dimana institusi mempunyai saham dalam suatu perusahaan. Kepemilikan institusional diukur sesuai persentase kepemilikan saham oleh institusi. Keberadaan institusi dianggap mampu menjadi mekanisme pengawasan yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan. Hal ini disebabkan institusi terlibat dalam pengambilan

yang strategis sehingga meminimalisir terjadinya asimetri informasi.(Hardiansyah & Laily, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh(Dewi & Abundanti, 2019) yang berjudul “Pengaruh profitabilitas,likuiditas,kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan”.Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar pada BEI periode 2014 – 2017. Jumlah sampel 11 perusahaan.Berdasarkan hasil analisis bahwa profitabilitas dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka peneliti mengambil judul :”**Nilai Perusahaan melalui Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi : Kepemilikan Manajerial dan Pertumbuhan Perusahaan**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi oleh penulis sebagai berikut :

1. Keberhasilan perusahaan dapat dilihat dari harga saham, semakin tinggi harga saham maka semakin baik nilai perusahaan. Peningkatan nilai

perusahaan juga dapat meningkatkan minat para investor untuk menanamkan modalnya di dalam perusahaan

2. Terjadinya diperusahaankonsentrasi kepemilikan saham terhadap nilai perusahaan dan risiko perusahaan cukup besar. Semakin terkonsentrasi kepemilikan, nilai perusahaan menurun dan risiko perusahaan meningkat.
3. Terjadinya kenaikan PMI manufaktur Indonesia periode Agustus, Sedangkan Negara asean lainnya menurun. Hal ini menunjukkan ekspansi manufaktur menjadi katalis positif aktifitas bisnis di dalam negeri,
4. Dengan adanya Peningkatan kepemilikan manajerial dapat menyejajarkan kepentingan antara manajer dan pemegang saham sehingga manajer cenderung akan bertindak sesuai dengan kebutuhan pemegang saham.
5. Kepemilikan saham manajemen merupakan proporsi saham biasa yang dimiliki oleh para manajemen Dengan adanya kepemilikan manajemen akan menimbulkan suatu pengawasan terhadap kebijakan-kebijakan yang akan diambil oleh manajemen perusahaan.
6. Bagi perusahaan yang tumbuh cepat juga menikmati keuntungan dari citra positif yang diperoleh, akan tetapi perusahaan harus ekstra hati-hati karena kesuksesan yang diperoleh menyebabkan perusahaan menjadi rentan terhadap adanya isu negatif.
7. Pertumbuhan perusahaan dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari

pertumbuhan aset yang dimiliki suatu perusahaan. Pertumbuhan aset diukur sebagai persentase dari perubahan total aset pada tahun tertentu ke tahun sebelumnya.

8. Dengan adanya keberadaan institusi dianggap mampu menjadi mekanisme pengawsan yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan. Hal ini disebabkan institusi terlibat dalam pengambilan yang strategis sehingga meminimalisir terjadinya asimetri informasi

1.3 Batasan Masalah

Bedasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka perlu di adakan pembatasan masalah. Hal ini bertujuan untuk memperjelas permasalahan yang ingin diteliti agar lebih fokus dan mendalam penelitian ini dibatasi sebagai variabel bebas yaitu kepemilikan manajerial dan pertumbuhan perusahaan sedangkan variabel terikat yaitu nilai perusahaan dan variabel moderating adalah kepemilikan institusional pada perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2020?
2. Bagaimanakah pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2020?
3. Bagaimanakah pengaruh kepemilikan manajerial dan pertumbuhan perusahaan secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2020?
4. Bagaimanakah pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2020?
5. Bagaimanakah pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2020?
6. Bagaimanakah pengaruh kepemilikan manajerial dan pertumbuhan perusahaan secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2020?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Suatu penelitian dilakukan tentunya memiliki beberapa tujuan.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial dan pertumbuhan perusahaan secara bersama- sama terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2020.
5. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2020.

6. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial dan pertumbuhan perusahaan secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2020.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

- a. Bagi perusahaan

manajemen sebagai masukan yang dapat dijadikan dasar pertimbangan bahwa kepemilikan manajerial dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi.

- b. Manfaat teoritis dan akademis

Hasil penelitian ini dapat diharapkan dapat dimanfaatkan untuk menambah pemahaman mengenai pengaruh kepemilikan manajerial dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan melalui kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi serta dapat menjadi sumbangan bagi pengembangan ilmu dan literature yang berguna dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam penelitian lebih lanjut.

- c. Bagi penulis

Untuk memenuhi sebagian dari persyaratan akademis dalam menyelesaikan studi program strata satu (S1) fakultas ekonomi dan bisnis. Jurusan Akuntansi Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang, serta menambah wawasan

dalam penerapan teori-teori yang di peroleh dibangku perkuliahan dengan keadaan sebenarnya yang terjadi dilapangan.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjdi wahana pengetahuan meneliti tentang *nilai perusahaan*. Dan bagi penelitian selanjutnya yang tertarik untk meneliti tentang *nilai perusahaan*, dengan menambah variabel dependen selain kepemilikan manajerial dan pertumbuhan perusahaan dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi.